



Hidup Bersih dan Sehat Dalam Meningkatkan Pengetahuan di Panti Asuhan Putra Nusa Jakarta Pusat

Dimas Utomo Hanggoro Putro^{1*}, Isnayati¹, M. Lutfhi Adillah¹

¹Program Studi D3 Keperawatan, Jalan Angkasa No.18, Kemayoran, Indonesia, 10610

*Email koresponden: dimasuhp@akper-pelni.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 07 Apr 2025

Accepted: 02 Jun 2025

Published: 31 Jul 2025

Kata kunci:

Edukasi Kesehatan,
Panti Asuhan,
Pengetahuan,
PHBS.

A B S T R A K

Pendahuluan: Panti asuhan merupakan tempat pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak, panti asuhan memiliki risiko terjadinya penularan penyakit antar penghuni, bila dalam pengelolaannya tidak memperhatikan aspek kesehatan termasuk perilaku penghuninya. Studi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak asuh di Panti Asuhan Putra Nusa tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. **Metode:** Demonstrasi, ceramah, serta sesi tanya jawab yang melibatkan partisipasi 30 anak asuh berusia antara 7 hingga 18 tahun. **Hasil:** Evaluasi dilakukan dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk menilai pengetahuan peserta. Hasil analisis *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diterapkan secara signifikan meningkatkan pengetahuan anak asuh tentang PHBS, dengan persentase anak berpengetahuan tinggi meningkat dari 0% menjadi 93,3%. **Kesimpulan:** Pelatihan ini meningkatkan pengetahuan pada anak asuh setelah diberikan perilaku hidup bersih dan sehat.

A B S T R A C T

Keywords:

Health Education,
Knowledge,
Orphanages,
PHBS.

Background: Orphanages are social welfare service facilities for children. Orphanages have a risk of disease transmission between residents if their management does not pay attention to health aspects, including the behavior of their residents. This study aims to improve the understanding of foster children at the Putra Nusa Orphanage about the importance of clean and healthy living behavior. **Method:** Demonstrations, lectures, and question and answer sessions involving the participation of 30 foster children aged between 7 and 18 years. **Result:** Evaluation was conducted using a pre-test and post-test to assess participants' knowledge. The results of the pre-test and post-test analysis showed that the health education implemented significantly increased foster children's knowledge of PHBS, with the percentage of children with high knowledge increasing from 0% to 93.3%. **Conclusion:** This training increased knowledge in foster children after being given clean and healthy living behavior.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Anak merupakan aset berharga bangsa yang perlu dipelihara dan dilindungi agar kelak dapat berkontribusi positif terhadap kemajuan peradaban bangsa (Widyawati et al., 2023). Kualitas dari anak-anak suatu bangsa adalah miniatur bagi keberlangsungan bangsa tersebut. Anak harus dapat tumbuh dan berkembang dengan baik agar dapat mempersiapkan dirinya dalam memenuhi tanggung jawab di masa depan (Kurniawan, 2017).

Panti asuhan adalah lembaga kesejahteraan sosial, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta, yang berperan dalam memberikan pengasuhan kepada anak-anak. Lembaga ini bertugas menyantuni serta membantu anak-anak terlantar dengan menyediakan layanan sebagai pengganti peran orang tua atau wali dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psikososial anak asuh (Zukmadini et al., 2020). Salah satu tantangan pengasuhan anak di panti asuhan yaitu masalah terkait kesehatan (Widyawati et al., 2023).

Sebagai tempat pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak-anak, panti asuhan memiliki potensi terjadinya penularan penyakit antar penghuni jika aspek kesehatan, termasuk perilaku para penghuninya diabaikan. Lingkungan panti yang kurang bersih dapat menjadi sarang lalat, kecoa, dan tikus yang berperan dalam penyebaran berbagai penyakit seperti diare, tifus, dan gangguan kulit (Karbito & Helmy, 2023). Masalah kesehatan yang kerap muncul di panti asuhan adalah penyakit menular. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan berbagi penggunaan alat pribadi serta kurangnya kebersihan diri, seperti jarang mandi (Ridwan et al., 2017).

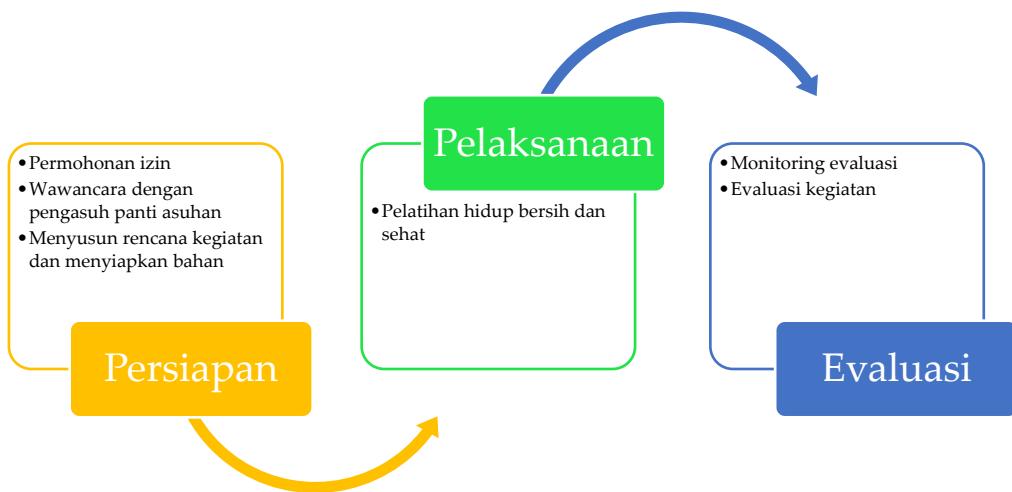
Menjalani hidup bersih dan sehat adalah hal yang semestinya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh setiap anggota masyarakat untuk menjaga kondisi kesehatan. PHBS merupakan kumpulan tindakan yang dilakukan secara sadar, hasil dari proses pembelajaran oleh individu, keluarga, maupun masyarakat, yang bertujuan untuk mandiri dalam menjaga kesehatan dan berkontribusi aktif dalam menciptakan lingkungan masyarakat yang sehat (Karbito & Helmy, 2023). Proses ini dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi yang berfungsi sebagai media penyampaian informasi dan materi edukatif, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta membentuk perilaku yang mendukung gaya hidup bersih dan sehat (Sadimin et al., 2020).

Salah satu kegiatan dalam program PHBS yang berperan dalam meningkatkan tingkat kesehatan sederhana adalah mencuci tangan dengan sabun, yang sangat efektif untuk mencegah berbagai jenis infeksi (Saputra & Fatrida, 2020). Waktu yang disarankan untuk melakukan enam langkah cuci tangan dengan benar adalah antara 20-30 detik, menggunakan sabun dan air mengalir (Aryawati et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Panti Asuhan Putra Nusa, terdapat 45 anak yang tinggal dan diasuh di panti yang berasal dari kelompok yatim/piatu/yatim piatu dan anak-anak dari keluarga yang kurang mampu. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh panti, diperoleh informasi bahwa anak-anak di panti tersebut sangat memerlukan pendampingan dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, terutama dalam hal mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, serta penggunaan *handsanitizer* yang masih belum mereka pahami dengan baik. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kepada anak asuh yang berada di Panti Asuhan Putra Nusa mengenai perilaku hidup bersih dan sehat.

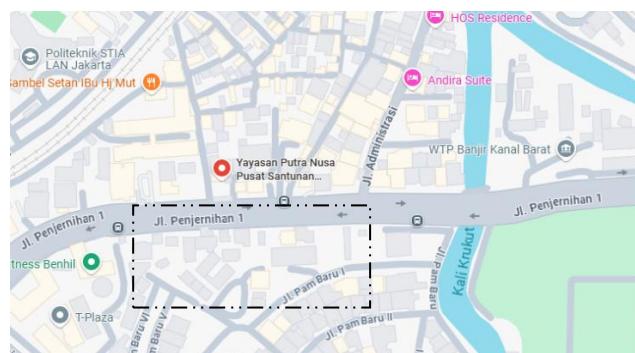
METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan pada tahap persiapan adalah membuat leaflet mengenai informasi PHBS dan spanduk untuk informasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat, menyiapkan daftar hadir, menyiapkan instrumen pengukuran pengetahuan berupa kuesioner. Kegiatan pada tahap pelaksanaan yaitu melakukan *pretest* tentang PHBS, melakukan edukasi kesehatan terkait PHBS, diskusi dan tanya jawab, dan melakukan *posttest*. Tahap terakhir pada kegiatan pengabdian ini yaitu evaluasi.



Gambar 1. Alur Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Panti Asuhan Putra Nusa yang berlokasi di Jalan Penjernihan 1 No.11 5, RT.005/RW.007, Bendungan Hilir, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 10210 dapat dilihat pada **Gambar 3**. Pelaksanaan dalam kegiatan ini dimulai dari persiapan tim terlebih dahulu. Rapat koordinasi dilakukan tujuh hari sebelum pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pembagian tugas untuk merinci rencana kegiatan penyuluhan. Surat permohonan izin mitra disampaikan kepada Panti Asuhan Putra Nusa untuk memberikan informasi mengenai maksud dan tujuan penyuluhan, serta mendapatkan persetujuan. Persetujuan yang telah didapatkan, pengabdi menentukan tanggal penyuluhan yang disesuaikan dengan jadwal kegiatan panti asuhan. Pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan pada Senin, 01 April 2024. Edukasi kesehatan dilakukan di aula Panti Asuhan Putra Nusa dari pukul 15.00 - 17.30 WIB. Target peserta pada kegiatan ini adalah anak asuh yang berada di Panti Asuhan Putra Nusa yang berusia 7-18 tahun.



Gambar 2. Titik Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 3. Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Peserta penyuluhan terdiri dari 30 anak asuh dari rentang usia 7 sampai 18 tahun. Pemilihan peserta didasarkan pada keterlibatan dan kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman PHBS di area panti asuhan. Materi penyuluhan difokuskan pada aspek-aspek PHBS yang relevan dengan lingkungan panti asuhan. Metode penyuluhan yang diterapkan bersifat interaktif. Kami menggunakan media proyektor dan leaflet informatif untuk mendukung presentasi secara visual. Setelah penyampaian materi, peserta dilibatkan dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Tujuan dari interaksi ini adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam, mengatasi potensi kebingungan, dan meningkatkan keterlibatan peserta. Pada akhir kegiatan, penulis melakukan dokumentasi bersama peserta dan pengurus panti asuhan dapat dilihat pada [Gambar 6](#).

HASIL DAN PEMBAHASAN

PHBS merupakan faktor kunci dalam upaya menjaga kesejahteraan baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan. penerapan PHBS dalam budaya kehidupan sehari-hari di panti asuhan menjadi hal yang sangat penting ([Damayanti, 2020](#)). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode praktik, ceramah, dan tanya jawab untuk meningkatkan kesadaran dan praktik PHBS di lingkungan panti asuhan.

Pengabdian ini dilaksanakan pada 1 April 2025 di Panti Asuhan Putra Nusa. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan anak asuh di panti asuhan mengenai PHBS. Kegiatan ini meliputi pemberian informasi kepada anak asuh tentang cara mencuci tangan yang benar. Kegiatan ini diikuti dengan semangat oleh peserta, yang terlihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti setiap tahap kegiatan, keberanian dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penyuluhan, serta motivasi yang tinggi untuk belajar. Tim pengabdian terdiri dari 4 dosen yang berperan sebagai fasilitator dan 6 mahasiswa yang bertugas sebagai pendamping.

Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah proyektor *LCD* dan *leaflet*. Selain memberikan edukasi pengetahuan, peserta juga diajarkan untuk mempraktikkan langsung pengetahuan PHBS yang telah mereka peroleh. Pada tahap ini, fasilitator mendemonstrasikan cara mencuci tangan dengan 6 langkah, kemudian anak asuh diarahkan untuk mempraktikkan langsung berdasarkan demonstrasi yang telah dilakukan. Fasilitator berperan sebagai pendamping anak asuh dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan terkait perilaku hidup bersih dan sehat.

(Agustin & Supriyadi, 2017) mengemukakan bahwa fasilitator berperan krusial dalam menyampaikan pengetahuan yang sesuai kepada kelompok pemberdayaan masyarakat, agar kelompok tersebut mampu meraih tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta tentang PHBS sebelum dan sesudah penyampaian materi. Tahap pertama yaitu sebelum materi diberikan, peserta diminta untuk mengisi kuesioner yang memuat berbagai pertanyaan terkait PHBS. Tahap kedua adalah fasilitator menyampaikan materi serta mendemonstrasikan perilaku hidup bersih dan sehat. Tahap ketiga yaitu peserta kembali diminta untuk mengisi kuesioner guna menilai peningkatan pengetahuan mereka. Hasil evaluasi pengetahuan anak asuh mengenai PHBS sebelum dan sesudah disajikan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Pengetahuan Anak Asuh Tentang PHBS Sebelum dan Setelah Edukasi Kesehatan (n = 30)

Tingkat Pengetahuan Anak Asuh	Sebelum		Setelah	
	n	%	n	%
Tinggi	0	0	28	93,3
Sedang	23	76,6	2	6,7
Rendah	7	23,3	0	0

Pretest dan *posttest* dilakukan untuk menilai efektifitas intervensi yang dilakukan. *Pretest* diberikan sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan, sedangkan *posttest* dilakukan setelah penyuluhan diberikan. Secara lengkap hasil *pretest* dan *posttest* telah disajikan pada [Tabel 1](#). Hasil analisis data *pretest* dan *posttest* menunjukkan metode penyuluhan melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab telah meningkatkan pengetahuan anak asuh yang signifikan tentang PHBS yaitu dari 0% anak asuh berpengetahuan tinggi saat *pretest* meningkat menjadi 93,3% saat *posttest*; dari 76,7% anak asuh berpengetahuan sedang saat *pretest* menurun menjadi 6,7% saat *posttest*; dari 23,3% anak asuh berpengetahuan rendah saat *pretest* menurun menjadi 0% saat *posttest*.

Pada hakikatnya, PHBS merupakan strategi promotif yang bertujuan membentuk kebiasaan hidup sehat pada individu maupun komunitas, dengan komunikasi sebagai media utama dalam diseminasi informasi (Arif et al., 2023). Berbagai informasi dapat disampaikan guna memperluas wawasan serta membentuk sikap dan perilaku yang mendukung pola hidup bersih dan sehat (Vanessa et al., 2023). PHBS mencakup kebiasaan seperti mencuci tangan pakai sabun, memilih jajanan higienis, menggunakan toilet bersih, rutin berolahraga, memberantas sarang nyamuk, tidak merokok, membuang sampah pada tempatnya, dan ikut kerja bakti (Irwan, 2017; Salim et al., 2022). Pelatihan ini penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan hidup sehat dan mencegah gangguan kesehatan (Proverawati & Rahmawati, 2012). PHBS bermanfaat tidak hanya di panti asuhan, tetapi juga di sekolah, tempat kerja, rumah, dan masyarakat luas (Iskandar et al., 2024).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode diskusi dan demonstrasi. Melalui metode diskusi, peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab, yang membantu mereka dalam memperdalam pemahaman tentang materi. Sementara metode demonstrasi memberikan ruang bagi peserta untuk secara langsung mempraktikkan materi secara bertahap. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang variatif membuat proses belajar lebih menarik dan hidup, sehingga dapat meningkatkan antusiasme peserta (Iskandar et al., 2024). Keberhasilan metode ini juga didukung oleh media pembelajaran yang tepat dan materi yang sesuai

dengan konteks yang diajarkan (Dani et al., 2023). Edukasi yang didukung oleh informasi, metode, dan media yang sesuai dapat memperluas pengetahuan peserta mengenai PHBS yang pada gilirannya dapat memengaruhi perilaku peserta dalam menerapkan PHBS.



Gambar 4. Pemberian Materi Edukasi Kesehatan Mengenai PHBS

Cuci tangan menggunakan sabun merupakan bagian integral dari program PHBS karena terbukti efektif dan ekonomis dalam mencegah berbagai infeksi (Saputra & Fatrida, 2020). Prosedur enam langkah cuci tangan yang benar dilakukan selama 20–30 detik dengan sabun dan air mengalir untuk memastikan efektivitas penghilangan mikroorganisme (Aryawati et al., 2023). Mekanisme kerja sabun yang mengikat kuman melalui rantai karbon hidrofobik memungkinkan patogen terangkat dan larut saat dibilas, sehingga memutus rantai penularan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011). Tangan berperan sebagai media utama penularan kuman, baik melalui kontak langsung maupun tidak langsung (Direktorat Kesehatan Lingkungan, 2020).

Pada situasi terbatasnya akses air bersih, penggunaan *handsanitizer* berbasis alkohol dapat menjadi alternatif sementara, meskipun tidak dapat sepenuhnya menggantikan sabun dan air. Setelah lima kali pemakaian *handsanitizer*, disarankan mencuci tangan dengan sabun untuk menghindari penurunan efektivitas akibat akumulasi pelembap dan pengharum (Maulina et al., 2024). Prosedur cuci tangan enam langkah, yang melibatkan penggunaan sabun dan air mengalir, harus dilakukan dengan benar dan tepat. Hal ini disebabkan oleh sifat sabun yang memiliki rantai karbon hidrofobik yang mengikat kuman, sehingga saat tangan dibilas dengan air, kuman yang terikat akan larut dan mencegah penyebaran penyakit (Ejemot-Nwadiaro et al., 2021). Mencuci tangan dengan cara yang benar dan efektif juga dapat mengurangi risiko terkena penyakit seperti cacingan, infeksi mata, demam tifoid, dan radang tenggorokan (Afifah & Pawenang, 2019).



Gambar 5. Praktik Melakukan Cuci Tangan 6 Langkah

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan mengenai PHBS efektif meningkatkan pengetahuan anak asuh di panti asuhan Putra Nusa. Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Juliansyah & Minartami, 2017) yang mengemukakan peningkatan pengetahuan yang signifikan di kalangan anak asuh mengenai PHBS. Sebelumnya, anak asuh tidak memahami konsep dan manfaat PHBS, namun setelah penyuluhan, pemahaman mereka tentang kebersihan diri meningkat secara substansial. Anak asuh mulai menerapkan praktik PHBS yang telah dipelajari selama penyuluhan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mencuci tangan dengan enam langkah, menjaga kebersihan diri, dan memperhatikan pola makan serta asupan gizi (Damayanti, 2020).



Gambar 6. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini berhasil dalam memperluas pemahaman tentang PHBS di kalangan anak asuh di panti asuhan. Keberhasilan ini merupakan langkah penting dalam menjaga kesehatan individu dan masyarakat serta membentuk generasi yang lebih sehat dan sadar akan pentingnya PHBS. Pencapaian ini memberikan landasan yang kokoh untuk upaya berkelanjutan dalam meningkatkan penerapan PHBS di panti asuhan dan komunitas sekitarnya. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan peningkatan pengetahuan PHBS di kalangan anak asuh. Pengabdian ini berhasil memberikan dampak positif, meskipun tantangan yang dihadapi adalah menjaga keberlanjutan perubahan perilaku. Oleh karena itu, diperlukan upaya tindak lanjut untuk memastikan tersedianya fasilitas PHBS yang memadai serta dukungan berkelanjutan dalam penerapan PHBS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengungkapkan rasa terima kasih kepada UPPM Akademi Keperawatan Pelni yang telah memberikan dukungan penuh untuk kegiatan ini, serta menyampaikan terima kasih kepada pimpinan Yayasan Putra Nusa dan anak asuh di Panti Asuhan Putra Nusa atas kerjasamanya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. R., & Pawenang, E. T. (2019). Kejadian Demam Tifoid pada Usia 15-44 Tahun. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 3(2), 263–273. <https://doi.org/10.15294/higeia.v3i2.24387>
- Agustin, W. A., & Supriyadi, S. N. (2017). Peran Fasilitator Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Penataan Lingkungan Pemukiman Berbasis Komunitas (Studi Kasus Di Desa Kemiri, Kecamatan

-
- Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar). *Jurnal Sosiologi DILEMA*, 32(1), 69–78.
<https://jurnal.uns.ac.id/dilema/article/view/14938/pdf>
- Arif, A., Wibisono, A., & Faridah, I. (2023). Pengaruh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Diare di SMPN 3 Cikupa Tahun 2023. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 128–130.
<https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/view/64>
- Aryawati, W., Romadon, F. A., & Antika, B. R. (2023). Penyuluhan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa II. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 864–868.
- Damayanti, A. Y. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Status Gizi Remaja di Pondok Pesantren. *Darussalam Nutrition Journal*, 4(2), 143. <https://doi.org/10.21111/dnj.v4i2.4850>
- Direktorat Kesehatan Lingkungan. (2020). Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. In *Kesehatan Lingkungan* (hal. 1–34).
- Ejemot-Nwadiaro, R. I., Ehiri, J. E., Arikpo, D., Meremikwu, M. M., & Critchley, J. A. (2021). Hand-washing promotion for preventing diarrhoea. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2021(1).
<https://doi.org/10.1002/14651858.CD004265.pub4>
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan* (Pertama). Absolute Media.
- Iskandar, M., Rukmana, P., & Fadila, N. (2024). Peningkatan Pengetahuan Siswa Dalam Menciptakan PHBS di Tatanan Sekolah. *Jurnal SOLMA*, 13(2), 1230–1236. <https://doi.org/10.22236/solma.v13i2.15077>
- Juliansyah, E., & Minartami, L. . (2017). Jenis Kelamin, Personal Hygiene, dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Penyakit Scabies pada Santri di Pondok Pesantren Darul Ma’arif Kabupaten Sintang. *Jumantik: Jurnal Mahasiswa Dan Peneliti Kesehatan*, 4(1), 1–11.
<https://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/JJUM/article/view/844>
- Karbito, K., & Helmy, H. (2023). Peningkatan Pengetahuan PHBS Penghuni Panti Asuhan Melalui Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Pemutaran Video. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(2), 372–380.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurniawan, H. (2017). Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Pada Anak Di Panti Asuhan Melalui Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 3(1), 9–16.
- Maulina, N., Sawitri, H., & Nadira, C. S. (2024). Penyuluhan Kesiapan, Edukasi dan Pendampingan Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa SDN 10 Lhokseumawe. *Auxilium : Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2(2), 42. <https://doi.org/10.29103/auxilium.v2i2.18214>
- Proverawati, A., & Rahmawati, E. (2012). *Perilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS)*. Nuha Medika.
- Rimah Dani, D. E., Shaleh, S., & Nurlaeli, N. (2023). Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 372.
<https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1829>
- Sadimin, Prasko, Sariyem, & Sukini Sukini. (2020). Dental Health Education to Knowledge about PHBS How to Maintain Dental and Mouth Cleanliness at Orphanage Tarbiyatul Hasanah Gedawang Banyumanik Semarang City. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 8(1), 1–5. <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/article/view/6538>
- Salim, M. F., M. Syairaji, M. S., Santoso, D. B., Pramono, A. E., & Askar, N. F. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Samigaluh Kulonprogo. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.22146/jp2m.51342>
- Saputra, A., & Fatrida, D. (2020). Edukasi Kesehatan Pentingnya Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Berbasis Audiovisual Di Panti Asuhan Al-Mukhtariyah Palembang. *Khidmah*, 2(2), 125–133.
<https://doi.org/10.52523/khidmah.v2i2.314>

Vanessa, T., Yulianto, A., & Efendi, R. (2023). Penyuluhan Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Ispa Pada Balita. *Jurnal Bagimu Negeri*, 7(2), 131–135.
<https://doi.org/10.52657/bagimunegeri.v7i2.2168>

Widyawati, W., Rachmawati, W., Mukaromah, R. S., Wahyuni, S., Safari, U., & Manaf, M. (2023). Edukasi Penerapan Phbs Dalam Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Pada Anak Di Panti Asuhan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 1268.
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.15205>

Zukmadini, A. Y., Karyadi, B., & Kasrina, K. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(1). <https://doi.org/10.29303/jpmi.v3i1.440>